





Epistemology of End-Time Riots in the View of Islam: A Study on Surah Al-Zalzalah: 1-5

Dania Deby Trisia¹ , Muthoifin²

¹Department of Islamic Studies, Akademi Da'wah Islamiyah Jawa Tengah, Indonesia

¹Department of Islamic Studies, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

 daniadebit@gmail.com

 <https://doi.org/10.53017/ujsah.157>

Received: 17/02/2022

Revised: 25/03/2022

Accepted: 27/03/2022

Abstract

The purpose of this study was to analyze the events of the end-time riots and their signs contained in the Qur'an Surah Al-Zalzalah verses 1-5. The data collection technique is by examining documents, primary from books of commentary and secondary data from books that discuss themes that are directly and indirectly related to this research, using a normative approach. The results of this study reveal that the signs of an end-time riot according to the Islamic view are the occurrence of various eschatological events such as a great shock (earthquake), the earth releases the burden that is in its womb, there will be panic and confusion everywhere, and people about the events of the end of time are lamenting and regretting the fate of their wealth.

Keywords: Epistemology of End-time; Al-Zalzalah; Islamic view; Riot; Regret

Epistemologi Huru-Hara Akhir Zaman dalam Pandangan Islam: Studi pada Surat Al-Zalzalah: 1-5

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kejadian huru-hara akhir zaman dan tanda-tandanya yang terdapat dalam al-Qur'an surat Al-Zalzalah ayat 1-5. Teknik pengumpulan datanya dengan cara menelaah dokumen-dokumen, primer dari kitab tafsir dan data sekunder dari buku-buku yang membicarakan tema yang berhubungan langsung dan tidak langsung dengan penelitian ini, dengan menggunakan pendekatan normatif. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa tanda-tanda akan terjadinya huru-hara akhir zaman menurut pandangan Islam adalah dengan terjadinya berbagai peristiwa eskatologis seperti: guncangan yang dahsyat (gempa bumi), bumi mengeluarkan beban yang ada di dalam kandungannya, akan terjadi kepanikan dan kebingungan di mana-mana, dan para manusia tentang peristiwa akhir zaman itu pada meratapi dan menyesali akan nasib hartanya.

Kata kunci: Epistemologi akhir zaman; Al-zalzalah; Pandangan Islam; Huru-hara; Penyesalan

1. Pendahuluan

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang Allah turunkan melalui malaikat Jibril dan disampaikan kepada nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam dan kalam Allah tersebut yang menjadi pedoman bagi umat islam terdahulu dan sampai akhir zaman nanti, karena Allah telah berjanji untuk menjaga kesucian dan kebenaran al-Qur'an sampai akhir zaman nanti [1]. Sebelum memasuki pembahasan pasti banyak orang ingin mengetahui apa itu akhir zaman, lalu berapa macam akhir zaman; Dan apa hikmah mempelajari tentang akhir zaman [2].

Berbicara tentang akhir zaman banyak sekali ayat ayat suci Al-Qur'andan hadist rasulullah yang membahas tentang akhir zaman dan bagaimana akan terjadi nya akhir zaman serta ciri ciri kapan akan terjadinya akhir zaman tersebut. Selain itu pembahasan akhir zaman adalah pembahasan yang sangat seru dan menarik untuk dipelajari lebih mendalam karena banyak nya ayat Al-Qur'andan Hadist yang membahas akan terjadi nya akhir zaman atau kiamat. Apalagi didukung dengan maju nya teknologi serta banyaknya sarana prasarana yang memudahkan kita dalam mencari dan mengetahui sumber sumber terkait dengan materi pembahasan atau materi tentang akhir zaman tersebut [3].

Sangat memprihatinkan sekali dizaman yang sangat maju ini banyak orang yang mulai tidak memperhatikan tentang hancurnya bumi atau akhir zaman atau kiamat, padahal banyak sekali hadist dan ayat ayat dalam al-Qur'an menjelaskan tentang akan terjadinya akhir zaman tapi kebanyakan manusia zaman sekarang tidak ada yang menghiraukannya tentang akan terjadinya akhir zaman tersebut [4], dikarenakan sudah canggih nya teknologi dan sudah majunya peradaban serta pemikiran manusia yang menyebabkan kebanyakan manusia berfikir bahwa akhir zaman atau kiamat itu tidak akan pernah terjadi, padahal dalam surat Al Zalzalah ayat 1-5 juga telah dijelaskan tentang akan terjadi hancurnya dunia yang akan diawali dengan guncangan bumi yang sangat dahsyat sebagaimana firman-Nya:

إِذَا زُلْزِلَتِ الْأَرْضُ زُلْزَالَهَا (1) وَأَخْرَجَتِ الْأَرْضُ أَثْقَالَهَا (2) وَقَالَ الْإِنْسَانُ مَا لَهَا (3) يَوْمَئِذٍ تُحَدِّثُ أَخْبَارَهَا (4) بِأَنَّ رَبَّكَ أَوْحَى لَهَا (5)

“Apabila bumi digoncangkan dengan guncangan (yang dahsyat), dan bumi telah mengeluarkan beban-beban berat (yang dikandung)nya, dan manusia bertanya: “Mengapa bumi (menjadi begini)?”, pada hari itu bumi menceritakan beritanya, karena sesungguhnya Tuhanmu telah memerintahkan (yang sedemikian itu) kepadanya.” (QS. Az Zalzalah: 1-5)”

Dari ayat di atas dapat kita ketahui bahwa bumi ini akan megalami kehancuran sesuai dengan ketetapan yang Allah tentukan tanpa ada yang mengetahuinya kapan akan terjadinya akhir zaman dan saat sudah sampai pada waktu terjadinya hari akhir banyak manusia yang tidak menyangka bahwa hari kiamat itu akan benar benar terjadi serta banyak manusia merasa bingung dengan apa yang sedang terjadi saat itu [5].

2. Metode Pembahasan

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian perpustakaan (*library research*) yakni menelaah referensi atau literatur-literatur yang terkait dengan pembahasan secara langsung atau tidak langsung, menelaah dokumen dokumen, kitab kitab tafsir dan buku buku yang membicarakan topik yang berhubungan langsung dan tidak langsung dengan materi dan penelusuran diinternet untuk mencari materi terkait dengan pembahasan [6].

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model pendekatan tafsir, yaitu pendekatan untuk menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dengan memaparkan segala aspek yang terkandung di dalam ayat-ayat yang ditafsirkan dalam menerangkan maknanya, untuk memperoleh data yang akurat [7].

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Konsepsi Hari Kiamat

Akhir Zaman atau Hari Akhir atau Hari Kiamat adalah peristiwa di mana akan terjadi kehancuran alam semesta yang luar biasa dahsyatnya dan karena peristiwa itu dapat membunuh semua makhluk yang ada di dunia ini tanpa terkecuali. Hari kiamat ditandai

dengan bunyi terompet sangkakala oleh Malaikat Israfil atas perintah dari Allah SWT pada waktu yang telah Allah tentukan. Setelah semua makhluk yang hidup mati maka Allah SWT akan Kembali memerintahkan Malaikat Israfil untuk meniup terompet untuk yang kedua kali guna membangunkan semua orang yang telah mati untuk bangkit kembali mulai dari manusia pertama pada zaman Nabi Adam hingga manusia yang terakhir saat kiamat tiba untuk melakukan hari penghisaban setiap amal yang telah dilakukan manusia dan mempertanggung jawabkan atas apa yang mereka lakukan [8].

Di dalam al-Qur'an telah dijelaskan bahwa kiamat dibagi menjadi dua yaitu kiamat sugro dan kiamat kubro. Adapun kiamat sugro atau sering disebut sebagai kiamat kecil adalah kematian yang terjadi pada sebagian makhluk Allah [9]. Disebutkan dalam shahih Bukhari dan Muslim dari Aisyah ia berkata: "Beberapa orang Arabi datang kepada Nabi Sholallahu alaihi wa sallam kemudian mereka bertanya kepada beliau tentang kiamat. Lalu beliau melihat kepada seorang anak yang paling muda di antara mereka, kemudian beliau bersabda:

إِنْ يَعْشَ هَذَا، لَا يُدْرِكُهُ الْهَرَمُ حَتَّى تَقُومَ عَلَيْكُمْ سَاعَتُكُمْ

“Jika anak ini terus berlangsung kehidupannya, maka tidaklah ia sampai pada masa tua kecuali telah datang kiamat atas kalian.”

Yang dimaksudkan dengan kiamat pada hadist ini adalah meninggalnya orang-orang yang ada pada generasi mereka. Dari hadis ini dapat diketahui bahwa kematian yang dialami seseorang dapat dikatakan dengan kiamat. Karena, setiap orang yang mati sesungguhnya ia telah masuk ke dalam hukum alam akhirat dan telah terputus pula semua amalan nya dengan dunia dan telah dimulai juga kehidupannya diakhirat dengan dimulai dari alam kuburnya sesuai dengan amal yang telah dia lakukan dan telah tiba baginya hari kiamat baginya tanpa harus menunggu ditiupnya trompet sangkakala [10].

Kematian seseorang yang disebabkan karena penyakit atau bencana alam seperti banjir, tsunami, tanah longsor, kebakaran, dan kecelakaan merupakan contoh dari kiamat sugra. Meskipun dinamakan kiamat kecil, kiamat sugra merupakan peristiwa dapat menyebabkan hilangnya nyawa dalam jumlah yang banyak seperti peristiwa tsunami di Aceh tahun 2004 yang meninggalkan banyak cerita sedih sampai hari ini. Bagaimana ratusan ribu nyawa melayang akibat tersapu derasnya ombak tsunami yang diawali dari bencana gempa bumi berkekuatan luar biasa ketika itu. Hal itu sama dikabarkannya bahwa kiamat itu diawali dengan gempa bumi [11].

Kiamat Kubro adalah kiamat yang hancurnya seluruh dunia dengan adanya suara trompet sangkakala yang sangat mencengangkan untuk telinga, mata, hati, dan juga akal karena itu belum pernah terjadi sebelumnya. Dan setelah hancurnya muka bumi ini semua manusia akan dikumpulkan di padang mahsyar untuk mendapatkan balasan tentang apa yang telah dia lakukan semasa hidupnya, semua makhluk tanpa terkecuali dari manusia pada masa Nabi Adam sampai manusia terakhir saat kiamat itu terjadi, semua akan dimintai pertanggung jawabannya atas apa yang telah dia lakukan diatas muka bumi ini tanpa kecuali dan tidak akan ada yang sembunyi dari hari pembalasan ini karena semua itu sudah ketetapan yang telah Allah tentukan atas umat nya [12].

3.2. Penjelasan Tafsir Surat al-Zalzalah:1-5

Surat Al Zalzalah termasuk dalam golongan surat madaniyah dan surat ini turun setelah surat An Nisa', dan penamaan surat ini diambil dari ayat pertama dalam surat yaitu 'Zilzal' yang artinya guncangan. Dan surat ini berisi berita tentang kengerian dan kedahsyatan akhir zaman yang diawali dengan guncangan dasyat atau gempa bumi terbesar

yang belum pernah ada didunia ini. Guncangan disini berbicara tentang guncangan besar yang begitu dahsyatnya yang akan terjadi menjelang kiamat. Dimana semua bangunan yang menjulang tinggi dan tahan gempa pun akan runtuh, semua gunung yang kokoh akan hancur dikarenakan guncangan dasyat dari bumi.

Guncangan yang sangat yang sangat dasyat ini pemicu hancurnya bumi sebagai mana firman-Nya:

إِذَا زُلْزِلَتِ الْأَرْضُ زُلْزَالَهَا (1)

“Apabila bumi diguncangkan dengan guncangannya (yang dahsyat)”

Gempa bumi yang terjadi di manapun hanyalah sedikit bagian dari gempa-gempa ciptaan-Nya. Dan tanda-tanda kebesaran-Nya bahkan juga sebagai bala tentaranya dan sebagai penolong para Nabi, Rasul dan para wali-wali Nya dalam menegakan risalah Islam. Seperti bencana yang terjadi pada zaman Nabi Nuh, Sholeh, Syuaib dan Nabi Luth, itu semua adalah azab yang Allah turunkan untuk memusnahkan manusia-manusia yang berada pada puncak kekufuran kepada para Nabi-Nya dan mendustakan para utusan Allah [13].

Tapi perlu diketahui bahwa gempa bumi yang lebih besar dan dahsyat adalah akan terjadi pada hari kiamat sebagaimana Allah terangkan dalam Al-Quran [14], Allah SWT menyebutkan gempa dengan istilah yang begitu banyak seperti Adz-dzalalah (Gempa), Ariifah (Guncangan keras), Alkhasfu (Terbenam) dan Asihah (Binasa) itu adalah kabar yang sudah pasti akan terjadi dan kita tidak akan ada yang mengetahui kapan terjadinya hari akhir tersebut dan pasti akan terjadi guncangan maha dasyat itu untuk mengeluarkan semua umat manusia dari zaman sampai akhir zaman nanti.

Serta gempa dasyat yang disebutkan dalam surat Al Zalzalah ayat 1 tersebut adalah suatu guncangan maha dasyat yang akan terjadi diakhir zaman nanti untuk meluluhlantakan bumi ini. Menurut Ibnu Abbas dari ayat di atas adalah fenomena getaran bumi dan pergerakan lempeng bumi yang menyebabkan terjadinya guncangan dasyat yang menyebabkan hancurnya permukaan bumi.

Sebagai mana dalam firman Nya yang lain:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ إِنَّ زَلْزَلَةَ السَّاعَةِ شَيْءٌ عَظِيمٌ

“Hai manusia, bertakwalah kepada Rabbmu; sesungguhnya kegoncangan hari kiamat itu adalah suatu kejadian yang sangat besar (dahsyat).” (QS. Al Hajj: 1).

Dari ayat tersebut dapat kita ketahui bahwa kiamat akan diawali dengan guncangan dasyat yang menyebabkan hancurnya muka bumi ini tidak peduli itu bangunan yang paling tinggi menjulang dan anti gempa pun akan runtuh juga karena gempa ini atau bahkan gunung paling kokoh sekalipun pasti akan hancur dan runtuh karena gempa dasyat itu dan tidak akan ada yang bisa lari dari bencana ini. Serta tidak akan ada kiamat tanpa diawali dengan terjadinya gempa sebagai mana hadist:

أَتَقُومُ السَّاعَةَ حَتَّى تَكْثُرَ الزَّلَازِلُ

“Tidak akan tiba hari Kiamat hingga banyak terjadi gempa bumi.” (HR. Bukhari)

كُنَّا جُلُوسًا عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. (وَذَكَرَ الْحَدِيثَ وَفِيهِ) وَبَيَّنَّ يَدَيِ السَّاعَةِ

مُوتَانٌ شَدِيدٌ وَبَعْدَهُ سَنَوَاتُ الزَّلَازِلِ

“Kami pernah duduk-duduk bersama Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam... (lalu beliau menuturkan haditsnya) dan sebelum Kiamat ada dua kematian yang sangat

dahsyat, dan setelahnya terjadi tahun-tahun yang dipenuhi dengan gempa bumi.” (HR. Ibnu Majah, shahih)

Setelah itu akan ada guncangan bumi yang kedua dimana dari guncanga ini bumi mengeluarkan semua isinya yang terkandung didalam nya sebagaimana firman Nya pada surat Al Zalzalah ayat 2:

وَأَخْرَجَتِ الْأَرْضُ أَنْقَالَهَا

“Dan bumi telah mengeluarkan beban-beban berat (yang dikandung)nya.” (Al Zalzalah:2)

Yaitu mengeluarkan orang-orang mati dari dalam perutnya, menurut sebagian ulama Salaf bahwa bumi mengeluarkan semua mayat yang ada dalam perut bumi tanpa ada terkecuali semua manusia yang telah mati akan dia keluarkan semuanya, manusia dari zaman nabi Adam sampai manusia terakhir terjadi nya kiamat tersebut.

Sebagaimana firman Allah yang sama dengan berita tentang bumi yang mengeluarkan semua isi nya yang berada dalam perut nya yang terdapat dalam surat Al Insyiqaq ayat 3-4:

وَإِذَا الْأَرْضُ مُدَّتْ وَأَلْقَتْ مَا فِيهَا وَتَخَلَّتْ

“Dan apabila bumi diratakan, dan memuntahkan apa yang ada di dalamnya dan menjadi kosong.” (Al-Insyiqaq: 3-4)

dari ayat diatas dapat kita ketahui bahwa bumi menjadi rata. Dan bumi mengeluarkan semua isi perutnya. Baik berupa manusia atau benda-benda yang lain hingga menjadi benar-benar kosong. Hal itu semata memenuhi titah Allah. Dimana ketetapan janji Allah tentang hari kiamat yang sudah ditetapkan dan saat itu terjadi tidak ada yang bisa lari atau pun selamat dari bencana itu dan karena bencana itu membuat manusia pun bingung dan bertanya apa yang sedang terjadi pada bumi sebagaimana firman Nya:

وَقَالَ الْإِنْسَانُ مَا لَهَا

Dan manusia bertanya, "Mengapa bumi (jadi begini)?" (Az-Zalzalah: 3)

Yakni merasa heran dengan keadaan bumi yang telah mengeluarkan semua bebannya yaitu manusia yang telah mati, dan beban beban yang terkandung didalamnya padahal sebelumnya bumi tenang, kokoh, damai, serta menetap, dan manusia diam dengan tenang di atas permukaannya. Dengan terjadinya gempa yang sangat dasyat membuat keadaan bumi menjadi sebaliknya, yaitu bumi menjadi rusak serta hancur dan pada saat itu bumi bergerak-gerak dan mengalami gempa yang dahsyat. Bumi telah mendapatkan perintah dari Allah Swt. yang memerintahkan kepadanya untuk berguncang dengan sangat hebatnya, yaitu gempa yang dahsyat yang belum pernah terjadi sebelumnya sebagai pertanda bahwa hari itu adalah akhir dari dunia ini [15]. Kemudian bumi mengeluarkan semua orang mati yang terkandung didalam perutnya dari kalangan orang-orang yang terdahulu yaitu dari zaman Nabi Adam dan orang-orang yang terkemudian yaitu orang – orang yang hidup pada akhir zaman atau kiamat terjadi. Saat itulah manusia merasa heran dengan keadaan bumi, karena bumi telah diganti dengan bumi yang lain dan sama hal nya dengan langit yang telah berganti dengan langit yang lain.dan pada saat itulah semua manusia digiring menghadap kepada penciptanya atau kepada Robbnya yang telah menyiapkan semua itu lalu Allah memerintahkan bumi untuk menyampaikan berita nya kepada manusia tentang apa yang terjadi padanya sebagaimana firman Nya:

{يَوْمَئِذٍ تُحَدِّثُ أَخْبَارَهَا}

“pada hari itu bumi menceritakan beritanya.” (Az-Zalzalah: 4)

yaitu bumi menceritakan tentang apa yang sudah manusia lakukan diatas muka bumi tanpa terkecuali dengan detail dimana dia melakukan dan kapan dia melakukannya.

Dan bumi menyampaikan semua beritanya atas pemberitahuan dari Allah tentang apa yang dilakukan manusia selama dia hidup dan akan dimintai pertanggung jawabannya sebagaimana hadist yang diriwayatkan oleh Ahmad:

قَالَ الْإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ، حَدَّثَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ - وَقَالَ التِّرْمِذِيُّ وَأَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ النَّسَائِيُّ، وَاللَّفْظُ لَهُ: حَدَّثَنَا سُؤَيْدُ بْنُ نَصْرٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ - هُوَ ابْنُ الْمُبَارَكِ - عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي أَيُّوبَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي سُلَيْمَانَ، عَنْ سَعِيدِ الْمُقْبِرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَرَأَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَذِهِ الْآيَةَ: {يَوْمَئِذٍ تُحَدِّثُ أَخْبَارَهَا} قَالَ: "أَتَدْرُونَ مَا أَخْبَارُهَا؟". قَالُوا: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ. قَالَ: "فَإِنَّ أَخْبَارَهَا أَنْ تَشْهَدَ عَلَى كُلِّ عَبْدٍ وَأَمَةٍ بِمَا عَمِلَ عَلَى ظَهْرِهَا، أَنْ تَقُولَ: عَمِلَ كَذَا وَكَذَا، يَوْمَ كَذَا وَكَذَا، فَهَذِهِ أَخْبَارُهَا"

Imam Ahmad mengatakan, telah menceritakan kepada kami Ibrahim, telah menceritakan kepada kami Ibnul Mubarak; dan Imam Turmuzi mengatakan juga Abdur Rahman An-Nasai, sedangkan lafaz hadis berikut menurut apa yang ada padanya, bahwa telah menceritakan kepada kami Suwaid ibnu Nasi", telah menceritakan kepada kami Abdullah ibnul Mubarak, dari Sa'id ibnu Abu Ayyub, dari Yahya ibnu Abu Sulaiman, dari Sa'id Al-Maqbari, dari Abu Hurairah yang menceritakan bahwa Rasulullah Saw. membaca firman-Nya: pada hari itu bumi menceritakan beritanya. (Az-Zalzalah: 4) Lalu Rasulullah Saw. bersabda, "Tahukah kamu apakah yang dimaksud dengan beritanya?" Mereka menjawab, "Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui." Rasulullah Saw. bersabda: Sesungguhnya berita bumi ialah bila ia mengemukakan persaksian terhadap setiap hamba laki-laki dan perempuan tentang apa yang telah dikerjakannya di atas permukaannya. Bumi mengatakan bahwa Fulan telah mengerjakan anu dan anu di hari anu. Demikianlah yang dimaksud dengan beritanya.

Pada hari itu tidak ada manusia yang bisa lari atau pun mengelak dari berita yang telah bumi sampaikan itu karena bumi mengetahui tentang semua perbuatan manusia diatas permukaannya dan akan menceritakan semuanya sebagaimana yang telah Allah perintahkan dan bumi dilarang untuk menolak apa perintah dari Allah SWT.

Sebagaimana imam tirmizi mengatakan bahwa hadist diatas hasan, shaih, ghorib dan menambahkan hadist lain:

وَفِي مُعْجَمِ الطَّبْرَانِيِّ مِنْ حَدِيثِ ابْنِ لَهْيَعَةَ: حَدَّثَنِي الْحَارِثُ بْنُ يَزِيدَ - سَمِعَ رَبِيعَةَ الْجُرَشِيَّ -: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "تَحَفَّظُوا مِنَ الْأَرْضِ، فَإِنَّهَا أُمُّكُمْ، وَإِنَّهُ لَيْسَ مِنْ أَحَدٍ عَامِلٌ عَلَيْهَا خَيْرًا أَوْ شَرًّا، إِلَّا وَهِيَ مُخْبِرَةٌ"

“Di dalam kitab Mu'jam Imam Tabrani disebutkan melalui hadis Ibnu Lahi'ah, bahwa telah menceritakan kepadaku Al-Haris ibnu Yazid yang telah mendengar Rabi'ah Al-Hadasi yang mengatakan bahwa Rasulullah Saw. pernah bersabda: Hati-hatilah kalian terhadap bumi, karena sesungguhnya bumi adalah ibu kalian, dan sesungguhnya tiada seorang manusia pun yang melakukan suatu perbuatan di atasnya, apakah amal baik atau amal jahat, melainkan ia pasti akan menceritakannya.”

Disini Rasulullah telah mengabarkan tentang bumi yang akan menceritakan berita nya di akhir zaman nanti dan Rasulullah berpesan agar berhati hati dalam melakukan segala perbuatan diatas bumi karena pada saat yang telah ditentukan bumi akan melaporkan semua berita yang dia ketahui tentang manusia yang tinggal atau hidup diatas permukaannya baik itu perbuatan mulia atau pun perbuatan tercela dan perbuatan yang mendustakan Allah serta mengingkari semua perintah nya [2].

Syabib Ibnu Bisyr telah meriwayatkan dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas sehubungan dengan makna firman-Nya: pada hari itu bumi menceritakan beritanya. (Az-Zalzalah: 4) Yakni Tuhannya telah berfirman kepadanya, "Berbicaralah kamu," maka ketika itu juga bumi dapat berbicara. Mujahid mengatakan, makna auha laha ialah memerintahkan kepadanya. Al-Qurazi mengatakan bahwa Allah Swt. telah memerintahkan kepada bumi untuk terbelah mengeluarkan mereka dan semua itu membuat manusia sangat binggung dengan berita (berita tentang semua perbuatan manusia) itu dan sesungguhnya bumi hanya menjalankan perintah dari Allah SWT sebagai bentuk ketaatannya kepada penciptanya. Sebagaimana firman Nya:

{بِأَنَّ رَبَّكَ أَوْحَىٰ لَهَا}

"Karena sesungguhnya Tuhanmu telah memerintahkan (yang demikian itu) kepadanya." (Az-Zalzalah: 5)

Syaikh As Sa'di rahimahullah menerangkan, "Bumi menjadi saksi bagi setiap orang yang telah beramal dahulu di atasnya. Bumi dahulu telah menjadi saksi amalan setiap hamba. Dan Allah memerintahkan untuk memberitahukan amalan-amalan manusia, perintah ini harus dijalankan (jangan didurhakai)." (Taisir Al Karimir Rahman, hal. 932).

Dari penjelasan diatas bahwa bumi memiliki kewajiban yang telah diberikan Allah untuk mengawasi dan melaporkan semua amal perbuatan manusia yang dilakukan semasa hidupnya dan perintah Allah harus dijalankan tidak boleh ada penentangan dari bumi.

Ibnul Qayyim berkata, "Orang yang senantiasa berdzikir di jalan, di rumah, di lahan yang hijau, ketika safar, atau di berbagai tempat, itu akan membuatnya mendapatkan banyak saksi di hari kiamat. Karena tempat-tempat tadi, semisal gunung dan tanah, akan menjadi saksi baginya di hari kiamat. Begitu pula para pembuat maksiat yang senantiasa membuat maksiat dimanapun dia berada maka tempat dimana ia berpijak dan melakukan maksiat akan menjadi saksi akan perbuatannya yang menyimpang.

3.3. Hikmah Memperhatikan Hari Kiamat

Mempunyai kepercayaan yang kuat terhadap hari kiamat serta akan menjadikan kita memiliki tujuan yang mulia dalam hidup ini, serta memiliki cita-cita yang tinggi untuk mendapatkan kehidupan akhirat yang mulia. Dan kita memiliki satu titik yang hendak kita capai dengan segenap kemampuan yang kita miliki. Tujuan itu harus dicapai melalui melakukan amal shaleh, menjauhi perbuatan mungkar dan segala bentuk kemaksiatan [16]. Dan senantiasa mendekatkan diri kepada Allah agar kita senantiasa istiqomah dalam menjalani kehidupan yang mulia. Menghiasi diri dengan sifat-sifat mulia serta menghindarkan diri dari segala bentuk kehinaan dan kerendahan yang membahayakan diri dan agama. Segala sifat dan sikap kita harus disesuaikan dan harus berorientasikan kepada akhirat agar kita tidak kecewa dikemudian hari. Kita harus ingat bahwa segala tindak-tanduk kita didunia ini nantinya akan dipertanggung jawabkan jadi kita tidak boleh semaunya sendiri dalam bertindak dan berperilaku agar kehidupan kita diakhirat kelak

tidak sengsara karena kehidupan kita diakhirat adalah buah hasil dari setiap perbuatan yang kita lakukan semasa kita hidup didunia atau sebelum kiamat datang [17].

4. Kesimpulan

Manusia tidak pernah tahu kapan kiamat akan terjadi dan semua itu adalah rahasia yang telah Allah siapkan untuk kejutan kepada semua umat Nya dimuka bumi ini. Agar umatnya didunia menyiapkan bekal dengan baik dan tidak melakukan perbuatan yang mengundang murka Allah. Apabila Allah berkehendak untuk memusnahkan dunia ini atau menghancurkan nya atau membuat nya berakhir atau kiamat maka dengan mudahnya Allah pasti bisa melakukannya tanpa ada keraguan. Dan Allah akan memerintahkan bumi untuk bergoncang dengan dasyatnya yang tidak seperti biasanya. Dan bumi mengeluarkan semua beban muatannya berupa manusia dan bukti bukti yang ada untuk menerima semua berita tentang perbuatan manusia entah perbuatan baik atau perbuatan ingkar. Dan saat itu terjadi banyak umat manusia yang binggung dengan keadaan bumi yang tiba tiba berubah. Semoga kita termasuk golongan yang senantiasa menjaga perilaku kita dan semoga semua perilaku kita sesuai dengan al-Qur'an dan As Sunnah serta semoga kita termasuk dari golongan yang mendapatkan ridho dari Allah SWT.

5. Saran

Hasil dari penelitian ini mungkin jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan serta banyak kesalahan pula karena kesempurnaan yang haqiqi hanya milik Allah dan kebenaran yang paling benar juga hanya milik Allah. Dan kita sebagai makhluknya yang banyak salah hanya bisa berharap agar Allah bisa mengampuni apabila kita memiliki kesalahan. Sebagai manusia hanya berusaha menjadi yang terbaik dan terus berusaha istiqomah dalam kebaikan, agar apabila datang waktunya hari akhir, kita sebagai umat muslim sudah memiliki bekal yang pantas menolong diri kita sendiri dan kerabat atau keluarga kita pada akhir zaman nanti, tanda tanda hari akhir sudah terlihat dengan jelas, marilah kita dekatkan diri kita kepada Allah SWT yang maha memiliki semua kehidupan manusia dimuka bumi ini, dan perbaiki semua sikap dan perbuatan kita menjadi lebih baik dan berakhlak mulia agar kita dapat mengapai ridhonya di akhir zaman nanti, karena tidak ada kenikmata yang paling nikmat kecuali mendapatkan keridhoan dari sang Illahi.

References

- [1] Zulfitria., "Peran Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Pendidikan Karakter Siswa," in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi*, 2018, pp. 301–310.
- [2] M. Muthoifin and F. Fahrurrozi, "Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Dalam Kisah Ashabul Ukhdud Surat Al-Buruj Perspektif Ibn Katsir Dan Hamka," *Profetika: Jurnal Studi Islam*, vol. 19, no. 2, pp. 163–174, 2018, doi: 10.23917/profetika.v19i2.8123.
- [3] R. Rusmadi, "Ecosophy Islam: Studi Tematis-Kontekstual Nilai-Nilai Etika Lingkungan Dalam Islam," *Smart*, vol. 2, no. 2, p. 237, 2016, doi: 10.18784/smart.v2i2.391.
- [4] K. Kafindi, B. Sumardjoko, T. Kasturi, and ..., "Method of Memorizing Al-Qur'an for Lansia in the Istiqomah Taklim Assembly Giwangan Umbulharjo, Yogyakarta City," *Profetika: Jurnal Studi ...*, pp. 1–8, 2021.
- [5] Y. Lisnawati, A. Abdussalam, and W. Wibisana, "Konsep Khalifah Dalam Al-Qur`An Dan Implikasinya Terhadap Tujuan Pendidikan Islam (Studi Maudu'I Terhadap Konsep Khalifah Dalam Tafsir Al-Misbah)," *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, vol. 2, no. 1, p. 47, 2015, doi: 10.17509/t.v2i1.3377.

- [6] imam Gunawan, *Metode Penelitian KUALITATIF*. 2016, pp. 1–27.
- [7] K. Benuf and M. Azhar, “Metodologi Penelitian Hukum sebagai Instrumen Mengurai Permasalahan Hukum Kontemporer,” *Gema Keadilan*, vol. 7, no. 1, pp. 20–33, 2020.
- [8] U. Farida, “Radikalisme, Moderatisme, Dan Liberalisme Pesantren: Melacak Pemikiran Dan Gerakan Keagamaan Pesantren Di Era Globalisasi,” *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, vol. 10, no. 1, pp. 145–164, 2015, doi: 10.21043/edukasia.v10i1.789.
- [9] Muthoifin, “Man Jadda Wajada dalam Kisah 12 menit: Studi Nilai-nilai Bijak Motivasi dan Implikasi,” *The 4th University Research Coloquium 2016*, pp. 65–71, 2016.
- [10] A. Sahin, “Critical issues in islamic education studies: Rethinking islamic and western liberal secular values of education,” *Religions*, vol. 9, no. 11, 2018, doi: 10.3390/rel9110335.
- [11] B. M. Sugiyanto, A. Anshori, and M. Muthoifin, “Implementasi Pembelajaran Al-Qur’an Metode Littaqwa Di Sdit Nur Hidayah Surakarta Dan Metode Karimah Di Mi Nurul Karim Karanganyar Tahun Ajaran 2019/2020,” *Profetika: Jurnal Studi Islam*, vol. 21, no. 1, pp. 86–95, 2020, doi: 10.23917/profetika.v21i1.11062.
- [12] A. St. Wardah Hanafie Das, Abdul Halik, “Paradigm of Islamic Education in the Future: The Integration of Islamic Boarding School and Favorite School St.,” *Information Management and Business Review*, vol. 11, no. 9, pp. 141–156, 2016.
- [13] Muthoifin and Nuha, “Mengungkap Isi Pendidikan Islam Perspektif Al- Qur ’ an Surat Al -Ashr Ayat 1-3,” *Proceeding of The URECOL*, pp. 206–218, 2018.
- [14] Muthoifin, “REKONSTRUKSI EPISTEMOLOGI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PANDANGAN IBN JAMAAH DAN KI HADJAR DEWANTARA,” in *Proceeding of International Conference On Islamic Epistemology*, 2016, pp. 201–210.
- [15] Muthoifin, “Mendialogkan Muhkam Mutasyabih dan Aspek Pendidikannya Perspektif Manna ’ Khalil Al -Qattan,” *KNAPPPTMA KE-6 Sulawesi Selatan*, no. September, pp. 8–9, 2017.
- [16] S. A. R. Muthoifin, Sudarno Shobron, “Humanist islam in indonesia ahmad syafii maarif perspective,” *Humanities & Social Sciences Reviews*, vol. 7, no. 6, pp. 780–786, 2019.
- [17] R. D. Harahap, “LGBT DI INDONESIA : Perspektif Hukum Islam, HAM, Psikologi dan Pendekatan Maṣlahah,” *Al-Ahkam*, vol. 26, no. 2, p. 223, 2016, doi: 10.21580/ahkam.2016.26.2.991.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
